

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perusahaan makanan dan minuman menyediakan kebutuhan primer manusia sehingga tetap dapat menjadi prioritas utama konsumen meskipun kondisi perekonomian kurang mendukung. Menurut Menteri Perindustrian Airlangga Hartato menyadari pertumbuhan industri makanan minuman tengah melambat, yakni sebesar 7,19% pada kuartal kedua tahun ini. Pertumbuhan itu sedikit melandai bila dibandingkan dengan kuartal sebelumnya sebesar 8,15%. Hanya saja, sektor industri makanan minuman masih memegang peranan yang sangat besar terhadap ekonomi Indonesia. Realisasi investasi sektor industri makanan dan minuman pada semester pertama 2017 naik 25% dibandingkan dengan periode yang sama tahun lalu. (IPOT News, 11 Oktober 2017)

Bursa Efek Indonesia merupakan salah satu alternatif *external finance* yang semakin lama semakin banyak digunakan oleh perusahaan. Data yang didapat pada situs resmi BEI yaitu www.idx.co.id yang menunjukkan bahwa pada tahun 1988 terdapat hanya 24 perusahaan yang *go public* di BEI, pada tahun 1999 meningkat menjadi 288 perusahaan, pada tahun 2010 meningkat menjadi 405 perusahaan dan data terakhir yang didapatkan sampai per bulan Oktober 2017 telah terdaftar 560 perusahaan di BEI. Dari 560 perusahaan

yang telah terdaftar di BEI, terdapat 16 perusahaan makanan dan minuman atau sekitar 2,86% dari total emiten yang terdaftar di BEI. (www.idx.co.id)

Saham menjadi salah satu alternatif investasi di pasar modal yang paling banyak digunakan oleh para investor karena keuntungan yang diperoleh lebih besar dan dana yang dibutuhkan investor untuk melakukan investasi tidak begitu besar jika dibandingkan dengan obligasi. Pada tanggal 2 Oktober 2017, Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) sempat menyentuh posisi tertinggi di 5.936 lalu ditutup pada 5.914 yang merupakan titik tertinggi pada 10 tahun terakhir. Apabila seseorang membeli saham senilai Rp. 10 juta pada Oktober 2008 yang nilainya mengikuti IHSG, lalu menjualnya pada awal Oktober 2017 maka dalam 10 tahun investasinya akan naik 530% menjadi Rp. 50 juta. Jauh lebih tinggi dari deposito di bank. Bila mengambil *time frame* yang lebih pendek dari Oktober 2015, maka investasi serupa akan naik 44% menjadi Rp. 14,4 juta, yang jelas lebih tinggi dari deposito di bank manapun di Indonesia dalam kurun waktu yang sama. (Kompas.com, 4 Oktober 2017)

Dunia bisnis sekarang ini mengalami perkembangan yang sangat pesat, dapat dilihat banyak perusahaan-perusahaan baru yang bermunculan dengan keunggulan kompetitif. Menimbulkan persaingan bisnis yang sangat ketat sehingga setiap perusahaan mengembangkan usahanya agar mampu bertahan dan bersaing dengan perusahaan-perusahaan lain. Dalam mengembangkan usahanya perusahaan memerlukan tambahan modal yang

bisa didapatkan melalui berbagai cara, salah satunya dengan memutuskan untuk *go public*. (Dewi, 2013)

Bagi emiten tidak mudah untuk menarik investor agar bersedia menanamkan modalnya, karena masing-masing investor memiliki kriteria yang berbeda dalam menilai suatu investasi. Hasil investasi yang didapat perusahaan dari investor digunakan untuk membiayai proses operasi perusahaan untuk mendapatkan keuntungan. Keuntungan yang diperoleh perusahaan dapat dibagikan kepada investor dalam bentuk dividen. Penentuan besarnya dividen yang akan dibagikan kepada pemegang saham merupakan kebijakan dividen dari pimpinan perusahaan. Kebijakan dividen adalah keputusan apakah laba yang diperoleh perusahaan akan dibagikan kepada pemegang saham sebagai dividen atau akan ditahan dalam bentuk laba ditahan guna pembiayaan investasi di masa yang akan datang. (Sartono, 2010)

Sebelum melakukan tindakan investasi, investor akan melakukan *research* untuk memastikan apakah modal yang ditanamkan mampu memberikan pengembalian (*return*) berupa *capital gain* dan *dividen yield* (Devi, 2015). Harga saham juga merupakan acuan para investor dalam mengambil keputusan investasi. Menurut Alwi (2008) ada faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham. *Pertama*, faktor internal seperti pengumuman tentang pemasaran, pendanaan, badan direksi manajemen, pengambilalihan diversifikasi, investasi, ketenagakerjaan dan laporan keuangan. *Kedua*, faktor

eksternal seperti pengumuman dari pemerintah, hukum, industri sekuritas dan berbagai isu baik dari dalam dan luar negeri.

Berdasarkan pernyataan di atas maka dapat ditarik kesimpulan yaitu faktor-faktor yang menentukan perubahan harga saham sangat beragam. Namun yang paling utama adalah kekuatan pasar itu sendiri yaitu permintaan dan penawaran. Permintaan terhadap saham dipengaruhi oleh berbagai informasi yang dimiliki atau diketahui oleh para investor mengenai perusahaan emiten, salah satunya adalah informasi keuangan perusahaan yang tercermin dari laporan keuangan perusahaan. (Mardiana, 2015)

Dari laporan keuangan yang terdiri dari neraca dan laporan laba-rugi dilakukan analisis. Analisis ini menggunakan analisis profitabilitas. Profitabilitas adalah tingkat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan suatu pendapatan maupun pemasukan yang tercermin dalam laba perusahaan, pihak manajemen selaku pelaksana dari suatu perusahaan mempunyai tanggung jawab akan berlangsungnya operasi perusahaan. Selain itu pihak manajemen mempunyai tanggung jawab yaitu tanggung jawab untuk memperoleh dana untuk membiayai aktiva dan tanggung jawab untuk menggunakan aktiva yang dimiliki perusahaan dalam rangka memperoleh penghasilan (Oktania, 2013). Tingkat profitabilitas yang dihasilkan oleh perusahaan seringkali menjadi bahan pertimbangan investor dalam pilihan investasinya.

Sebelumnya telah banyak dilakukan penelitian mengenai saham dengan variabel yang beragam seperti : ROE, ROA, CR, PER, DER, EPS,

PBV dan masih banyak variabel lainnya. Penelitian yang pernah dilakukan di antaranya : Indallah (2012) yang menyimpulkan bahwa rasio profitailitas yang meliputi ROE, ROA, EPS dan NPM terbukti memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan semen di BEI. Berbeda dengan penelitian Darnita (2014) menyimpulkan jika EPS memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman di BEI tahun 2008-2012. EPS merupakan indikator yang sering diperhitungkan oleh para investor sebelum mengambil keputusan berinvestasi karena semua hasil yang dapat tercapai oleh perusahaan dapat memberikan dampak secara langsung terhadap jumlah keuntungan yang didapat sesuai dengan jumlah saham yang dimiliki.

Selain EPS, pertumbuhan penjualan juga merupakan salah satu indikator permintaan daya saing perusahaan dalam suatu industri. Laju pertumbuhan suatu perusahaan akan mempengaruhi kemampuan mempertahankan keuntungan dalam mendanai kesempatan-kesempatan pada masa yang akan datang (Barton *et al.* 1989) dalam Novitasari (2015). Pertumbuhan penjualan tinggi, maka akan mencerminkan pendapatan meningkat sehingga pembayaran dividen cenderung meningkat. Menurut Kesuma dalam Novitasari (2015) menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan adalah kenaikan jumlah penjualan dari tahun ke tahun atau dari waktu ke waktu. Suatu perusahaan dengan tingkat penjualan yang tinggi, akan membutuhkan banyak investasi pada aset tetap maupun lancar.

Penelitian yang dilakukan oleh Widjaya (2016) mengatakan bahwa EPS secara signifikan berpengaruh positif terhadap harga saham, sedangkan pertumbuhan penjualan secara tidak signifikan berpengaruh terhadap harga saham. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Hardiansyah (2014) menyatakan bahwa ROA berpengaruh terhadap DPR dan kebijakan dividen (DPR) dapat menjadi variabel intervening antara harga saham dengan variabel independen yang terdiri dari variabel *return on asset* (ROA), *return on equity* (ROE), *debt equity ratio* (DER), dan *current ratio* (CR). Devi (2015) menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif EPS terhadap harga saham dan terdapat pengaruh positif DPR terhadap harga saham dimana dengan kenaikan DPR akan diikuti oleh peningkatan harga saham, terdapat pengaruh tidak langsung PBV, EPS, DER terhadap harga saham melalui variabel DPR, hal ini membuktikan bahwa dengan DPR sebagai variabel intervening memediasi pengaruh PBV, EPS, DER terhadap harga saham.

Uraian di atas telah menyebutkan banyak penelitian mengenai *return on asset* (ROA), *earning per share* (EPS), pertumbuhan penjualan, harga saham dan kebijakan dividen. Penelitian menunjukkan bahwa masing-masing variabel tersebut berpengaruh satu sama lain. Baik itu pengaruh positif, negatif, maupun mediasi. Melihat hal tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti kembali mengenai harga saham dan faktor-faktor yang mempengaruhinya pada perusahaan makanan dan minuman di BEI tahun 2012-2016. Sehingga penelitian ini dapat memberikan kontribusi untuk

menguji apakah terjadi penguatan konsistensi terhadap teori maupun penelitian yang sudah ada atau sebaliknya.

Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian yang dilakukan oleh Widjaya (2016) dengan menggabungkan di dalamnya penelitian Herdiansyah (2014) dan Devi (2015). Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada populasi, sampel dan penambahan kebijakan dividen sebagai variabel intervening. Pengembangan penelitian ini diharapkan dapat memperluas hasil-hasil penelitian sebelumnya. Populasi dan sampel yang digunakan pada penelitian Widjaya (2016) adalah perusahaan manufaktur di BEI tahun 2011-2014, sedangkan pada penelitian ini populasi dan sampel yang digunakan adalah perusahaan makanan dan minuman di BEI tahun 2012-2016 sehingga diharapkan bisa mendapatkan hasil penelitian yang terbaru.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan, maka penelitian ini diberi judul **“PENGARUH RASIO KEUANGAN, EPS DAN PERTUMBUHAN PENJUALAN TERHADAP HARGA SAHAM DENGAN KEBIJAKAN DIVIDEN SEBAGAI VARIABEL INTERVENING STUDI PADA PERUSAHAAN MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2012-2016”**.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka masalah yang akan diteliti selanjutnya dirumuskan sebagai berikut :

1. Apakah *Return On Asset* (ROA) berpengaruh positif terhadap Kebijakan Dividen?
2. Apakah *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh positif terhadap Kebijakan Dividen?
3. Apakah Pertumbuhan Penjualan berpengaruh negatif terhadap Kebijakan Dividen?
4. Apakah *Return On Asset* (ROA) berpengaruh positif terhadap Harga Saham?
5. Apakah *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh positif terhadap Harga Saham?
6. Apakah Pertumbuhan Penjualan berpengaruh negatif terhadap Harga Saham?
7. Apakah Kebijakan Dividen berpengaruh positif terhadap Harga Saham?
8. Apakah Kebijakan Dividen mampu memediasi pengaruh ROA terhadap Harga Saham?
9. Apakah Kebijakan Dividen mampu memediasi pengaruh EPS terhadap Harga Saham?
10. Apakah Kebijakan Dividen mampu memediasi pengaruh Pertumbuhan Penjualan terhadap Harga Saham?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan latar belakang dan rumusan masalah yang telah disusun, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Menganalisis pengaruh positif *Return On Asset* (ROA) terhadap Kebijakan Dividen.
2. Menganalisis pengaruh positif *Earning Per Share* (EPS) terhadap Kebijakan Dividen.
3. Menganalisis pengaruh negatif Pertumbuhan Penjualan terhadap Kebijakan Dividen.
4. Menganalisis pengaruh positif *Return On Asset* (ROA) terhadap Harga Saham.
5. Menganalisis pengaruh positif *Earning Per Share* (EPS) terhadap Harga Saham.
6. Menganalisis pengaruh negatif Pertumbuhan Penjualan terhadap Harga Saham.
7. Menganalisis pengaruh Kebijakan Dividen terhadap Harga Saham.
8. Mengetahui fungsi Kebijakan Dividen untuk memediasi pengaruh ROA, EPS, dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Harga Saham.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian tersebut maka diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak antara lain :

1. Bagi Penulis
 - a. Untuk memenuhi salah satu persyaratan menyelesaikan studi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Purwokerto.

b. Untuk menerapkan teori yang diperoleh dari perkuliahan ke dalam dunia kerja.

2. Bagi Investor

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan gambaran mengenai harga saham sehingga dapat memberikan pertimbangan kepada investor dalam pengambilan keputusan investasi.

3. Bagi Ilmu Manajemen Keuangan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan ilmu pengetahuan dan referensi bagi mahasiswa lain dalam kajian berikutnya.